

## Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Kemampuan Kerjasama Siswa SDN 94 Balla Kabupaten Enrekang

A Lambogo<sup>1</sup>, Evy Segarawati Ampry<sup>2\*</sup>, Nadir<sup>3</sup>, Syahidah Rahmah<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Enrekang

<sup>2</sup>Universitas Sulawesi Barat

<sup>3,4</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar

---

### Article Info

#### Keywords:

Cooperative learning type STAD, Student Cooperation Ability.

---

### ABSTRACT

*This study aims to (1) obtain an overview of the implementation of cooperative learning type STAD (2) to get a picture of the cooperative skills of SDN 94 Balla Kabupaten Enrekang (3) to get the description of the Effect of cooperative learning type STAD implementation on the ability of cooperation SDN 94 Balla Kabupaten Enrekang students. This type of research is a pre experimental experimental study involving one group of experiments with the design of the one group pretest-posttest design. The dependent variable in this study is the ability of student cooperation and the independent variable is the implementation of cooperative learning type STAD. To find out the results of this study, researchers used the instrument of observation sheet and questionnaire a number of 13 statements. Observation sheet used to know the implementation of learning through the implementation of cooperative learning type STAD. Implementation of STAD type cooperative learning in learning IPS class V SD N 94 Balla Enrekang Regency consisting of 7 stages of Preparation of learning, Presentation of the material, group learning activities, examination of group outcomes, Students doing the test questions individually, testing and test results Group awards, as a whole for all three meetings of instructional activity can be said to be very well done. This is indicated by the average score of learning effectiveness of STAD type cooperative learning from the first meeting until the third meeting being in the category of very good. At the level of ability of student cooperation SDN 94 Balla Enrekang Regency on pretest and posttest found that there is improvement of ability of student cooperation after given treatment in the form of cooperative learning type STAD of SDN 94 Balla Enrekang Regency. The result of test of hopotesis is known that there are difference of level of ability of student cooperation on pretest and posttest which is significant, it is shown from P-Value value so There is positive influence of STAD type cooperative learning in IPS class V SDN 94 Balla Kabupaten Enrekang.*

<b>Informasi Artikel</b>	<b>ABSTRAK</b>
<b>Kata Kunci:</b> Pembelajaran kooperatif tipe STAD, kemampuan kerjasama siswa	<i>Penelitian ini bertujuan untuk (1) memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD (2) memperoleh gambaran kemampuan kerjasama siswa SDN 94 Balla Kabupaten Enrekang (3) memperoleh gambaran Adakah Pengaruh pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan kerjasama Siswa SDN 94 Balla Kabupaten Enrekang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen pre-eksperimental dengan melibatkan satu kelompok eksperimen dengan desain the one group pretest- posttest design. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kemampuan kerjasama siswa dan variabel bebasnya adalah pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Untuk mengetahui hasil penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen lembar observasi dan angket sejumlah 13 pernyataan. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran melalui pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPS kelas V SD N 94 Balla Kabupaten Enrekang yang terdiri dari 7 tahapan yaitu Persiapan pembelajaran, Penyajian materi, Kegiatan belajar kelompok, Pemeriksaan terhadap hasil kelompok, Siswa mengerjakan soal- soal tes secara individual, Pemerksaan hasil tes dan Penghargaan kelompok, secara keseluruhan untuk ketiga pertemuan keterlaksanaan pembelajaran dapat dikatakan terlaksana dengan amat baik. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata keterlaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga berada pada kategori baik. Pada tingkat kemampuan kerjasama siswa SDN 94 Balla Kabupaten Enrekang pada pretest dan posttest didapatkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan kerjasama siswa setelah diberikan perlakuan berupa pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa SDN 94 Balla Kabupaten Enrekang. Hasil uji hopotesis diketahui adanya perbedaan tingkat kemampuan kerjasama siswa pada pretest dan posttest yang signifikan, hal tersebut ditunjukkan dari nilai P-Value sehingga Terdapat pengaruh positif pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPS kelas V SDN 94 Balla Kabupaten Enrekang.</i>
<b>Article History</b>	Received: 08 Desember 2023 Accepted: 08 Desember 2023 Published: 20 Desember 2023
<b>DOI:</b>	

## 1. PENDAHULUAN (INTRODUCTION)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 6 menyebutkan Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pembentukan sikap serta keterampilan pada diri siswa perlunya dikembangkan melalui solidaritas sosial di kalangan siswa. Pendekatan individu dalam dunia pendidikan perlu diimbangi dengan

pendekatan yang berbasis kerjasama, kebersamaan dan kolaborasi untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam kerjasama, dan kemampuan bernegosiasi, berkomunikasi serta kemampuan untuk mengambil keputusan. Salah satu pendekatan dalam proses belajar mengajar yang berbasis kelompok adalah *cooperative learning*. Kebersamaan dan kerjasama dalam pembelajaran merupakan kerjasama di antara para siswa untuk mencapai tujuan belajar bersama. Di samping tujuan bersama yang akan dicapai, kebersamaan dan kerjasama dalam pembelajaran ini juga diarahkan untuk mengembangkan kemampuan kerjasama di antara para siswa.

*Cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. *Cooperative learning* merupakan kegiatan pembelajaran dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam *cooperative learning*, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu temandalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Menurut Slavin (1985) dalam Isjoni (2022) menyebutkan bahwa “*Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen”, sedangkan menurut Suprijono (2013) menyatakan “Pembelajaran kooperatif adalah penekanan belajar sebagai proses dialog interaktif . Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran berbasis sosial”. Dalam *cooperatif learning* terdapat beberapa variasi model yang dapat diterapkan, yaitu *Student Team Achievement Division (STAD)*, *Jigsaw*, *Group Investigation (GI)*, *Rotating Trio Exchange* dan *Group Resume*. Pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat baik untuk dilaksanakan karena siswa dapat bekerja sama dan saling tolong menolong mengatasi tugas yang dihadapinya. STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.

## 2. METODE (METHOD)

Penelitian ini adalah Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian ini adalah penelitian pre-eksperimental, karena belum merupakan eksperimen sungguhan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah the one group pretest- posttest design, yang hanya melibatkan satu kelompok yaitu kelompok eksperimen dimana diberikan tes awal berupa pretest sebelum diberikan treatment/ perlakuan dan pada akhir pembelajaran diberikan (tes akhir) berupa posttest. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kemampuan kerjasama siswa dan variabel bebasnya adalah pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Untuk mengetahui hasil penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen lembar observasi dan angket sejumlah 13 pernyataan. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran melalui pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Tehnik analisis data yang digunakan adalah tehnik analisis statistik deskriptif dan tehnik Analisis Statistik Inferensial.

## 3. RESULT AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil penelitian Pelaksanaan pembelajaran Kooperatif Tipe STAD merupakan bentuk perlakuan kepada siswa dalam meningkatkan kemampuan kerjasama siswa. Menurut Slavin (2008) bahwa salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Asma (2016) yaitu terdiri dari: (1)

Tahap 1: Tahap persiapan merupakan tahap dimana guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan dipelajari. RPP dilaksanakan sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan dalam silabus. Materi pembelajaran disusun dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD yang akan digunakan. Setelah tahap persiapan awal dilaksanakan maka siswa dikelompokkan dalam kelompok yang heterogen yang masing-masing terdiri dari 4-5 orang. Kelompok yang dihasilkan merupakan kelompok yang seimbang. (2) Tahap 2 : Tahap penyajian materi merupakan waktu untuk menjelaskan materi yang dipelajari dengan menjelaskan inti materi yang dipelajari yang disesuaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sebelum menyajikan pelajaran, guru dapat menjelaskan tujuan pembelajaran serta motivasi dalam berinteraksi secara kooperatif. (3) Tahap 3 : Kegiatan belajar kelompok, dalam kegiatan ini siswa diberikan lembar tugas sesuai materi yang telah diberikan sebelumnya oleh guru. Dalam kelompok ini siswa bekerjasama secara kelompok, dengan bimbingan dari guru mengenai ahapan dan fungsi belajar kelompok dari pembelajaran kooperatif tipe STAD. Setiap siswa mendapatkan perannya masing-masing dalam kelompok agar setiap siswa termotivasi dalam pembelajaran yang dilaksanakan. (4) Tahap 4 : Pemeriksaan terhadap hasil kelompok dimana hasil pengerjaan tugas yang telah diberikan secara kelompok dilakukan dengan mempersentasikan hasil kegiatan kelompok di depan kelas oleh wakil dari setiap kelompok. Setiap kelompok dipersilahkan untuk mempersentasikan hasil kegiatan kelompok secara bergantian. Pada tahap ini, dilakukan pemeriksaan hasil kegiatan kelompok dengan memberikan kunci jawaban dan setiap kelompok memeriksa sendiri hasil pekerjaannya serta memperbaiki jika masih terdapat kesalahan-kesalahan. (5) Tahap 5 : Siswa mengerjakan soal- soal tes secara individual yang pada tahap ini siswa diberikan kuis atau soal-soal secara individual Pada tahap ini siswa dapat mengetahui kemampuannya dari hasil kegiatan kelompok. Soal yang diberikan merupakan materi yang sesuai dengan materi pembelajaran yang dilaksanakan dalam kegiatan kelompok. Siswa dalam tahap ini tidak diperkenankan untuk bekerjasama. (6) Tahap 6: Pemeriksaan hasil tes yang dilaksanakan oleh siswa diperiksa oleh guru dengan membuat skor peningkatan secara individu, yang kemudian dimasukkan dalam skor kelompok. Peningkatan rata-rata skor setiap individu merupakan sumbangan kinerja pencapaian kelompok. (7) Tahap 7 : Penghargaan kelompok dan pemberian *reward* dimana penghargaan kelompok dan pemberian *reward* merupakan apresiasi yang diberikan kepada setiap kelompok terhadap pencapaian setiap siswa dalam kelompoknya. Skor yang diperoleh siswa dalam tes individu kemudian dimasukkan kedalam skor kelompok yang akan memberikan gambaran bagaimana peningkatan individu dalam kelompok. Pada penelitian ini, tahap pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD diobservasi oleh peneliti. Data kemampuan kerjasama siswa merupakan data yang diambil berdasarkan persepsi siswa mengenai kemampuan kerjasama dalam pembelajaran yang berlangsung dalam pembelajaran. Kemampuan kerjasama siswa SDN 94 Balla Kabupaten Enrekang merupakan data hasil penelitian yang berupa kemampuan awal siswa (*pretest*) dan kemampuan akhir siswa (*posttest*). Kemampuan kerjasama siswa dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Dalam mengukur hasil kemampuan kerjasama siswa, terlebih dahulu diadakan rekapitulasi berdasarkan indikator kemampuan kerjasama siswa yang terdiri dari Saling ketergantungan positif terdiri dari 3 item soal, tanggung jawab perseorangan terdiri dari 3 item soal, interaksi terdiri dari 3 item soal, komunikasi terdiri dari 2 item soal, dan evaluasi terdiri dari 1 item soal.

Adapun gambaran kemampuan kerjasama siswa kelas V SDN 94 Balla Kabupaten Enrekang berdasarkan rekapitulasi distribusi kategorisasi tingkat kemampuan kerjasama siswa sebagai berikut:

**Tabel 1** Distribusi tingkat Kemampuan Kerjasama Siswa SDN 94 Balla Kabupaten Enrekang berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*

Interval	Tingkat Kemampuan Kerjasama	Kelompok Eksperimen			
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
31-39	Tinggi	0	0	11	55
22-30	Sedang	15	75	9	45
13-21	Rendah	5	25	0	0
Jumlah		20	100	20	100

*Sumber: diolah dari hasil penelitian*

Berdasarkan pada tabel 4.2 di atas, dapat dijelaskan tingkat kemampuan kerjasama siswa SDN 94 Balla Kabupaten Enrekang pada *pretest* dari 20 orang siswa didapatkan bahwa tidak ada siswa yang berada pada kategori tinggi, 15 orang siswa dengan kategori sedang dengan persentase 75% dan sisanya yaitu 5 orang siswa berada pada kategori rendah dengan persentase 25%. Hal ini menunjukkan tingkat kerjasama siswa pada umumnya berada pada kategori sedang. Tingkat kemampuan kerjasama siswa SDN 94 Balla Kabupaten Enrekang pada *posttest* dari 20 orang siswa didapatkan bahwa tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah, 9 orang berada pada kategori sedang dengan persentase 45% dan 11 orang siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 55%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kerjasama siswa setelah pembelajaran kooperatif tipe STAD pada umumnya berada pada kategori tinggi. Berdasarkan pada tingkat kemampuan kerjasama siswa SDN 94 Balla Kabupaten Enrekang pada *pretest* dan *posttest* didapatkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan kerjasama siswa setelah diberikan perlakuan berupa pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada 20 orang siswa SDN 94 Balla Kabupaten Enrekang

#### 4. SIMPULAN (CONCLUSION)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPS kelas V SD N 94 Balla Kabupaten Enrekang yang terdiri dari 7 tahapan yaitu persiapan pembelajaran, penyajian materi, kegiatan belajar kelompok, pemeriksaan terhadap hasil kelompok, Siswa mengerjakan soal- soal tes secara individual, pemeriksaan hasil tes dan penghargaan kelompok, secara keseluruhan untuk ketiga pertemuan keterlaksanaan pembelajaran dapat dikatakan terlaksana dengan amat baik. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata keterlaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga berada pada kategori baik. (2) Pada tingkat kemampuan kerjasama siswa SDN 94 Balla Kabupaten Enrekang pada *pretest* dan *posttest* didapatkan bahwa kemampuan kerjasama siswa pada kerjasama siswa SDN 94 Balla Kabupaten Enrekang pada *pretest* dari 20 orang siswa didapatkan bahwa tidak ada siswa yang berada pada kategori tinggi, 15 orang siswa dengan kategori sedang dan sisanya yaitu 5 orang siswa berada pada kategori rendah. Tingkat kemampuan kerjasama siswa SDN 94 Balla Kabupaten Enrekang pada *posttest* dari 20 orang siswa didapatkan bahwa tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah, 9 orang berada pada kategori sedang dan 11 orang siswa berada pada kategori tinggi. tingkat kemampuan kerjasama siswa SDN 94 Balla Kabupaten Enrekang pada *pretest* dan *posttest* didapatkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan kerjasama siswa setelah diberikan perlakuan berupa pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada 20 orang siswa SDN 94 Balla Kabupaten Enrekang. (3) Terdapat

pengaruh positif pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPS kelas V SDN 94 Balla Kabupaten Enrekang.

## 5. DAFTAR PUSTAKA (REFERENCES)

- Asma, Nur. 2016. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Asmawati. 2011. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Penguasaan Konsep Siswa Pada Materi Bunyi*. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Fisika Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Azis, Abdul., Dwi Yulianti dan Langlang Handayani. 2006. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Memanfaatkan Alat Peraga Sains Fisika (Materi Tata Surya) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kerjasama Siswa. Artikel (<http://ejournal.unnes.ac.id>, Diakses tanggal 5 April 2022)
- Elfindri., Lilik Hendrajaya & Muhammad Basri, W. 2012. *Pendidikan Karakter: Kerangka, Metode dan Aplikasi untuk Pendidik dan Profesional*. Jakarta: Baduose Media Jakarta.
- Hidayati, Nurul. 2016. *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS dan Keterampilan Regulasi Diri Siswa Kelas VI MIN Malang Kota Malang*. Tesis. Malang: Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Negeri Maulana Ibrahim Malang.
- Huda, Miftahul. 2015. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Irfanto, Fathoni Reza. 2011. *Penerapan Metode Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Smk Perindustrian Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Isjoni. 2022. *Cooperative Learnin: Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Komalasari, Kokom. 2019. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SD/ Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia.
- Rusman. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Diterjemahkan oleh Nurulita. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Mohammad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran: Teori Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Taniredja, Tukiran., Miftah Faridli & Sri Harmianto. 2012. *Model- model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.

- Trianto. 2019. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientas Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta:Depdiknas.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.